



Koreografi Tari Pasambahan Sanggar *Nan Gombang* di Painan, Kabupaten Pesisir Selatan

Pasambahan Dance Choreography in *Nan Gombang* Studio in Painan, Pesisir Selatan District

Triwana Ermalasari¹; Susmiarti²;

^{1,2} Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) triwanaermalasari3009@gmail.com¹, susmiarti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi dari Tari *Pasambahan* di Sanggar *Nan Gombang* di Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, buku, handphone, kamera digital. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Pasambahan* ini terdiri dari elemen-elemen koreografi yang meliputi tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, dan koreografi kelompok. Tema dari tari *Pasambahan* adalah penyambutan tamu terhormat. Gerak dari tari *Pasambahan* terdiri 24 macam gerak. Pada desain atas yang tertera dari tari *Pasambahan* ini lebih dominan menggunakan desain atas bersudut, horizontal, rendah, dan vertikal. Pada desain lantai tari *Pasambahan* ini dikembangkan dari garis lurus, lengkung dan serong kiri. Pada desain musik tari *Pasambahan* menggunakan alat musik seperti Talempong, Bansi, Gandang, Violin, Saluang, dan Gitar Bass. Desain dramatik tari *Pasambahan* memiliki suasana kegembiraan seorang tuan rumah yang menyambut tamu yang datang berkunjung. Proses dari tari *Pasambahan* ini dimulai dari ide yang dimiliki oleh koreografer dan dituangkan dalam bentuk gerak yang ada dalam elemen-elemen koreografi, serta properti *carano* yang digunakan lebih dominan dalam interaksi serempak.

Kata Kunci: *Koreografi; Tari Pasambahan; Nan Gombang*

Abstract

This study aims to reveal and describe the Choreography of pasambahan dance in Sanggar *Nan Gombang* in Painan, Pesisir Selatan Regency. This type of research is qualitative research with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery, books, cellphones, digital cameras. The data in this study used primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews, documentation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that pasambahan dance consists of choreographic elements which include themes, movements, upper design, floor design, music design, dramatic design, process, equipment, and group choreography. The theme of pasambahan dance is welcoming distinguished guests. The movements of the Pasambahan dance consist of 24 kinds of movements. In the upper design listed from the Pasambahan dance, it is more dominant to use angular, horizontal, low, and vertical upper designs. In this Pasambahan dance floor design, it is developed from a straight line, curved and left oblong. Pasambahan dance music design uses musical instruments such as Talempong, Bansi, Gandang, Violin, Saluang, and Guitar Bass. The dramatic design of Pasambahan dance has an atmosphere of excitement of a host who welcomes guests who come to visit. The process of this Pasambahan dance starts from the idea possessed by the choreographer and is expressed in the form of motion that exists in the elements of choreography, as well as the property of *carano* that is used more predominantly in unison interactions.

Keywords: *Choreography; Pasambahan Dance; Nan Gombang*

Pendahuluan

Kesenian sebagai salah satu bentuk dari kebudayaan digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, serta kesenian tidak terlepas dari kebudayaan. Koentjaraningrat dalam (Akhirta, 2015: 63) mengatakan bahwa, unsur-unsur kebudayaan terdiri dari bahasa, sistem pengetahuan, sistem mata pencarian hidup, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem religi dan kesenian. Kesenian terdiri dari seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni tari yang terikat dalam masyarakat sehingga pengungkapannya dengan cara menuangkan ide pikiran dan tata kehidupan daerah dimana kesenian itu berada. Kesenian muncul karena adanya masyarakat itu sendiri sehingga kesenian dapat menggambarkan kondisi masyarakatnya.

Seni tari merupakan seni dengan media utamanya gerak tubuh dan diiringi musik atau suara anggota tubuh (Nerosti, 2003: 3). Seni tari merupakan media atau sarana komunikasi yang disampaikan melalui bahasa tubuh atau gerak yang dilahirkan dari tubuh seorang penari. La Meri menjelaskan bahwa Seni tari menurut beliau adalah ekspresi simbolis dalam wujud yang lebih tinggi yang harus diinternalisasikan untuk menjadi bentuk yang nyata (La Meri, 1988). Pakar seni yang satu ini memiliki keahlian khusus dalam tari etnis di Amerika, koreografi dan guru. Dimasa mudanya, beliau memulai mempelajari seni tari dengan mempelajari tari balet. Menurut Soedarsono tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bakunya adalah gerak (Soedarsono, 1986: 81). Gerak yang dimaksud merupakan gerak-gerak yang memiliki nilai keindahan dan terlatih sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan menurut Indrayuda tari adalah suatu aktivitas manusia yang

diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpolakan dengan jelas (Indrayuda, 2012: 3).

Tari menjadi salah satu warisan budaya daerah yang harus dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya sejalan dengan perkembangan yang terjadi pada masyarakat serta kehidupan sekarang. Salah satunya tari kreasi baru, tari kreasi baru hadir berdasarkan dari pola-pola tari yang sudah ada namun dikemas menjadi garapan karya tari baru. Tari kreasi baru yang tidak berpolakan dari tari tradisi, yang berarti tari yang garapannya lepas dari unsur-unsur tradisi baik dari segi koreografi, musik, hingga tata busana. Tari kreasi baru banyak diciptakan melalui Sanggar-Sanggar tari yang ada di Sumatera Barat.

Menurut Soedarsono, tari kreasi baru merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang berpijak pada standar yang telah ada (Soedarsono, 1986: 95). Sedangkan menurut Indrayuda menjelaskan bahwa Tari kreasi merupakan sebuah tarian yang cenderung lepas dari standar tarian yang baku (Indrayuda, 2017: 61-62). Sedangkan tari tradisional menurut Nerosti dalam (Nurfiana 2020: 272) adalah tari yang berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas yang turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam waktu yang panjang, yang mana dimanapun tari tradisi berkembang mempunyai ciri yang khas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan yang mengandung nilai dan norma. Soedarsono dalam (Maulida, 2020: 212) menjelaskan, "tari tradisional ialah tari yang telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarahnya, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada".

Sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat (Soedarsono, 1999: 20). Sanggar tari berfungsi untuk selalu menjaga dan melestarikan kesenian di masyarakat. Melalui Sanggar, tari kreasi dapat berkembang dan tetap terlestarikan. Sanggar tari biasanya digunakan sebagai tempat latihan tari, persiapan kegiatan perlombaan, festival, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya, Sanggar ini didirikan selain untuk melestarikan kesenian juga untuk membantu pemuda-pemudi daerah dalam mempelajari tari tradisi maupun tari kreasi yang diciptakan oleh koreografer serta untuk memperkenalkan seni tari yang ada di daerah kepada masyarakat.

Di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat salah satu Sanggar yaitu Sanggar *Nan Gombang*, Sanggar *Nan Gombang* terletak di daerah Kenagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tepatnya di Gang Sakato, Sanggar *Nan Gombang* didirikan oleh Ellya Ridanti pada 6 Februari 1988. Karena perkembangan dan kesuksesannya Sanggar *Nan Gombang* sering kali diberi kepercayaan sebagai utusan perwakilan Pesisir Selatan bahkan Sumatera Barat dalam acara kesenian dan festival nasional. Sanggar *Nan Gombang* beberapa kali mengikuti perlombaan dan mendapatkan penghargaan, pada 2019 Sanggar *Nan Gombang* sebagai perwakilan Sumatera Barat dalam Festival Gelar Tari Remaja dan mendapatkan penghargaan kategori penari terbaik, pada tahun 2017 Sanggar *Nan Gombang* juga pernah mewakili Indonesia pada acara *Asian Night Market Festival* di New Zealand.

Beberapa tari yang ada di Sanggar *Nan Gombang* yaitu tari *Ombak Badabuh* diciptakan pada tahun 1984, tari *Puti Sari Makah* diciptakan pada tahun 1986, tari Yang Hakiki diciptakan pada tahun 1999, tari *Pasambahan* diciptakan pada tahun 2008, tari *Rampak Rantak Pasisia* diciptakan pada tahun 2008, tari *Sikencak Dakak Tampuruang*

diciptakan pada tahun 2009, tari *Rajuik Pituah* diciptakan pada tahun 2011, tari *Parintang* diciptakan pada tahun 2012, tari *Pingganeh Bakureh* diciptakan pada tahun 2010, tari *Darak Langkisau* diciptakan pada tahun 2013, tari *Garak Tungganai* diciptakan pada tahun 2013, tari *Marajuik Aso* diciptakan pada tahun 2014, tari *Bacamin Rupo* diciptakan pada tahun 2015, tari *Ketika Laut Tanpa Perasaan* diciptakan pada tahun 2014, tari *Sentak Ilau* diciptakan pada tahun 2016, tari *Indang* diciptakan pada tahun 2016, dan yang terbaru pada tahun 2019 pembaharuan tari *Sentak Ilau* yang dibawakan untuk Festival Gelar Tari Remaja di Jakarta, tari-tari yang ada di Sanggar *Nan Gombang* totalitas besar di koreograferi oleh Ellya Ridanti sendiri dan baru-baru ini dibantu oleh Desy Armanisa setelah lulus perkuliahan.

Menurut Ellya Ridanti selaku koreografer (wawancara, 08 Februari 2022), Tari *Pasambahan* merupakan tarian yang pertama kali dibawakan tampil di luar negeri oleh Sanggar *Nan Gombang*, tari *Pasambahan* ini ditampilkan pada acara *Matta Travel Fair Internasional* untuk mewakili Indonesia yang diselenggarakan di Malaysia pada 3-7 September tahun 2008, tidak hanya ditampilkan di Malaysia tari *Pasambahan* ini juga pernah tampil pada acara IKPS di Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta tahun 2014, pada acara *Tour De Singkarak* di Cerocok Painan tahun 2015, pada acara *Minang Heritage* di JCC Jakarta pada tahun 2016. Tari *Pasambahan* ini adalah salah satu tari kreasi yang bersumber dari gerak dasar tradisi Minang namun dikemas dalam bentuk garapantari hiburan.

Durasi tampilan tari *Pasambahan* ini telah mengalami perubahan dari pertama kali diciptakan pada tahun 2008 dari 5 menit menjadi 7 menit pada tahun 2012, serta ragam geraknya juga berubah dari 12 ragam gerak yang terdiri dari gerak *mananti, sambah, lenggang carano, bukak 4 penjuru, tabur sirih, carano ateh bawah, cabiah siriah, jinjiang bantai, bukak silang, lenggang, tapuak tangan, dan lenggang ka pulang*, bertambah menjadi 24 ragam gerak yang mana terdiri dari gerak *sambah awal, mamulai, bukak gantuang, ateh tusuak, malatak, tapuak galembong, gerak cakak, sambah panutuik, mananti, sambah, lenggang carano, bukak 4 penjuru, tabur sirih, carano ateh bawah, cabiah siriah, jinjiang bantai, bukak silang, ayun ateh bawah, lenggang karaia, bukak silang, lenggang, jantiak ateh bawah, tapuak tangan, dan lenggang ka pulang*. Dengan alasan setelah melihat tari ini ditampilkan gerak yang ada distilirisasi kembali atau diolah kembali hingga hasil dari perubahan inilah yang sering ditampilkan sampai saat ini.

Tari *Pasambahan* ini ditampilkan untuk acara penyambutan tamu penting baik dalam acara Internasional maupun Nasional dan sesekali juga ditampilkan dalam acara pernikahan. Dari beberapa tari yang ada di Sanggar *Nan Gombang* alasan penulis menjustifikasi pilihan kepada tari *Pasambahan* karena adanya perbedaan karakter gerak pada tari ini dengan tari lainnya yang ada di Sanggar *Nan Gombang*. Tari *Pasambahan* memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri jika dilihat dari karakter gerakannya yang menyesuaikan dengan tari *Pasambahan* itu sendiri, dimana memperlihatkan keanggunan perempuan Minangkabau, dan terlihat berbeda dengan tari lain yang ada di Sanggar *Nan Gombang* dimana karakter gerakannya terlihat keras dan maskulin sesuai dengan karakter koreografer itu sendiri.

Tari *Pasambahan* ini diciptakan atas dasar kesenangan koreografer dalam berproses menciptakan sebuah tari dan juga bentuk simbolik seorang tuan rumah yang menyambut tamu dengan memperlihatkan penanti tamu dengan situasi hati yang senang, lemah lembut dan anggun yang berkaitan dengan masyarakat Minangkabau serta untuk mengembangkan bentuk kebudayaan dan kesenian yang menjadi lebih baru lagi. Gerakan dalam tari *Pasambahan* ini memiliki banyak variasi gerak, jumlah penari dari tari *Pasambahan* ini

biasanya 8 orang penari, terdiri dari 2 orang penari laki-laki sebagai silek pembuka awal tarian dan 6 orang penari perempuan, namun jumlah penari dapat berubah sesuai kemauan sang koreografer dan penyesuaian dalam penampilan. Koreografer bermaksud menciptakan tari ini sebagai media hiburan serta untuk melestarikan tari-tari yang ada di Minangkabau, namun telah dikemas menjadi garapan baru.

Latar belakang pendidikan koreografer yang sebagai lulusan sarjana seni, serta ilmu pendidikan seni yang dimiliki dapat diaplikasikan ke dalam karyanya sehingga mendukung dari tari yang diciptakan, watak sang koreografer dapat mempengaruhi karakter tari yang diciptakan. Koreografer sebagai putra daerah yang melestarikan kesenian daerah sehingga karyanya diakui masyarakat dan digunakan oleh masyarakat hingga ketingkat Nasional dan Internasional.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Artinya penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan informasi serta kemudian menggambarkan secara cepat (Moleong, 2012: 4). Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, buku, handphone, kamera digital. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan (Moleong, 2012: 58). Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Asal usul Tari *Pasambahan*

Tari *Pasambahan* pertama kali diciptakan pada tahun 2008 oleh Ellya Ridanti selaku koreografer. Mengapa tari ini dinamakan tari *Pasambahan* karena sesuai dengan tema tarian ini digunakan untuk acara penyambutan tamu. Tari *Pasambahan* adalah salah satu jenis tari yang dikreasikan baru oleh Ellya Ridanti selaku koreografer. Tari *Pasambahan* ini adalah bentuk tari yang dikembangkan dimana tarian ini tidak terlepas dari gerak dasar tari Minangkabau, tetapi dikembangkan menjadi lebih menarik.

Koreografer menciptakan tari ini hanya sebagai hiburan namun tidak meninggalkan norma serta aturan yang ada dalam kaidah-kaidah Minangkabau. Seperti, pada bagian penari laki-laki tetap menampilkan kegagahan dan ketangguhannya dalam *besilek*, begitu juga pada bagian penari perempuan yang menampilkan keanggunannya serta kelembah lembutannya dalam menari. Adanya etika dalam bergerak dan etika dalam berbusana juga merupakan salah satu bentuk dari pelestarian tari *pasambahan* yang menjadi ciri khas di Minangkabau.

Tari *pasambahan* ini pertama kali ditampilkan pada acara *Matta Travel Fair International* di Malaysia pada tahun 2008. Fungsi tari *Pasambahan* ini adalah salah satu tari kreasi yang bersumber dari gerakan pola tradisi yang termasuk dalam garapan tari *entertaint* atau tari yang dipertunjukkan hanya sebagai tari hiburan. Biasanya tari *Pasambahan* ini ditampilkan dalam

acara penyambutan tamu-tamu penting namun tari *pasambahan* ini juga pernah ditampilkan dalam acara pesta perkawinan sebagai penyambutan *marapulai* dan *anak daro*. Bentuk dari penyajian tari *Pasambahan* ini merupakan penyajian kreasi kelompok.

2. Koreografi Tari Pasambahan

Tari kreasi ini merupakan pengembangan dari tari tradisi yang bersumber dari gerak dasar Minangkabau. Tari *Pasambahan* ini diciptakan karena bentuk kesenangan koreografer dalam seni tari, maka dari itu koreografer menciptakan tari *Pasambahan* ini tidak terlepas dari sumber gerakan tradisi yang dikembangkan menjadi garapan tari hiburan atau *entertaint*, tetapi koreografer tidak meninggalkan norma-norma serta aturan yang ada seperti penari perempuan tidak melakukan gerakan seperti laki-laki, begitu juga sebaliknya penari laki-laki tidak melakukan gerakan seperti penari perempuan, serta etika dalam berbusana saat menari.

Tari *Pasambahan* ini dalam pemilihan gerak, koreografer menciptakan tari *Pasambahan* ini sesuai dengan idenya, dimana gerak muncul dari ekspresinya dalam berkesenian, selain itu koreografer menciptakan gerak-gerak tari ini bersumber dari gerak tari tradisi yang kemudian dikembangkan sehingga tidak terlihat monoton dan dapat dipertunjukkan sebagai hiburan yang dapat diterima oleh masyarakat. Tari *Pasambahan* ini merupakan bentuk tarian kreasi baru yang gerakannya dipilih oleh koreografer.

Desain atas dalam sebuah tari merupakan gerak-gerak yang terlintas diudara dilalui oleh penari diatas pentas. Ada 16 desain atas dalam beberapa sentuhan emosional dari elemen dasar yang ada penelitti hanya mengambil 8 desain diantaranya: Datar, Kontras, Horizontal, Bersudut, Lengkung, Tinggi, Rendah, Medium, Vertikal.

Desain lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari di atas lantai dan adanya formasi kelompok yang dibuat oleh penari dalam tarian kelompok. Dalam tari *Pasambahan* ini terdapat beberapa macam bentuk pola lantai yang dikembangkan oleh garis lurus, zig-zag dan lengkung.

Musik dapat berfungsi dalam membentuk suasana pada tarian, dalam tari *Pasambahan* ini musik yang dilantunkan menggambarkan kelembutan dan ketenangan, hal ini terdapat pada bagian 2 dan 3 tari *Pasambahan*. Ungkapan kelembutan dan ketenangan penari tampak pada gerak yang dilakukan penari perempuan. Selain itu, dalam musik tari *Pasambahan* ini membentuk suasana kegembiraan pada akhir tarian yang terdapat pada gerak penutup yang dilakukan oleh penari perempuan. Alat musik untuk mengiringi tari *Pasambahan* terdiri dari *bansi, saluang, gandang, talempong melodi, bass gitar, violin*.

Suasana dramatik tari *Pasambahan* ini diawali dengan suasana yang tenang, dimana suasana awal dimulai dengan gerak *sambah* awal pembuka silek, dimana menggambarkan penghormatan/ rasa hormat terhadap tamu yang disambut oleh tuan rumah. Pada bagian dua dan tiga tarian *pasambahan* ini, menunjukkan suasana ketenangan dan kelembutan dalam menarikan tari *Pasambahan*, suasana ini menggambarkan ketenangan hati dan niat yang tulus dari tuan rumah dalam menerima tamu yang datang serta pada bagian ini juga tuan rumah memberikan atau menyajikan *siriah dalam carano* kepada tamu yang disambutnya sebagai ucapan selamat datang dari tuan rumah. Dan berlanjut pada bagian empat dimana terdapat suasana kegembiraan pada tari *Pasambahan* ini, dibagian empat ini merupakan suasana puncak/ klimaks dalam tarian, maksud suasana pada bagian empat ini dimana kegembiraan hati dan rasa terima kasih dari seorang tuan rumah yang menyambut tamu yang telah datang kedaerahnya.

Pada tari *Pasambahan* ini, kostum yang digunakan adalah baju *kuruang basibah* modifikasi yang dibuat oleh koreografer agar kesan Minang pada tari *Pasambahan* ini tetap ada, dan pada bagian bawah penari menggunakan rok songket serta ditambahkan dengan ikat pinggang. Untuk aksesoris kepala tari *Pasambahan* ini menggunakan *suntiang* modifikasi. Komposisi kelompok merupakan iteraksi dalam sebuah tarian yang dilakukan oleh penari dalam bentuk kelompok, dalam tari *Pasambahan* ini interaksi yang terjadi dalam kelompok diantaranya serempak (*union*), selang-seling (*alternate*), terpecah (*broken*), berimbang (*balance*).



Gambar 1. Komposisi Kelompok Terpecah Gerak Sambah Awal



Gambar 2. Komposisi kelompok Serempak Gerak Selamat Datang



Gambar 3. Komposisi kelompok Serempak Gerak lenggang Carano



Gambar 4. Komposisi kelompok Serempak Gerak Cabiak Siriah



Gambar 5. Komposisi kelompok Serempak Berimbang Gerak Latah Ateh Bawah



Gambar 6. Komposisi kelompok Serempak Gerak Lenggang



Gambar 7. Komposisi kelompok Serempak Berimbang Gerak Jantiak Ateh Bawah



Gambar 8. Komposisi kelompok Serempak Bersilang gerak Pulang

(Dok. Triwana Ermalasari, 15 Juli 2022)

3. Pembahasan

Tari Pasambahan merupakan tari kreasi yang ada di Sanggar *Nan Gombang* Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Tari ini salah satu tari yang diciptakan dan ditampilkan untuk pertama kali pada acara *Matta Travel Fair International* di Malaysia, kemudian tari ini selalu dipertunjukkan sebagai media penyambutan dan hiburan.

Tari pasambahan ini diciptakan oleh Ellya Ridanti pada tahun 2008. Tari ini merupakan salah satu tari kreasi garapan baru yang tetap berpijak pada gerak tradisi yang ada di Minangkabau dan Pesisir Selatan. Tari ini digarap dengan proses gerapan koreografi, hal ini dapat dilihat dari elemen-elemen koreografi yang terdapat dalam tari Pasambahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Beberapa gerak yang ada pada tari Pasambahan ini berasal dari gerak rantak kudo, namun koreografer mengemas tarian ini menjadi tari kreasi yang bertemakan penyambutan. Sebagaimana menurut (La Meri, 1986:15) dalam buku *Elemen-Elemen Dasar Koreografi* yang diterjemahkan oleh Soedarsono mengatakan bahwa, Koreografi adalah satu seri gambar-gambar, satu lukisan yang akan menjadi hidup.

Tarian ini memiliki keunikan tersendiri dari beberapa tari yang ada di Sanggar *Nan Gombang*, dapat dilihat dari karakter gerak yang menyesuaikan dengan tema tari yang jauh berbeda dengan watak sang koreografer yang maskulin, dan pemakaian property *carano* yang mana biasanya pada tari Pasambahan hanya menggunakan 1 *carano* oleh anak dari sebagai tempat sirih, namun pada karyanya Ellya Ridanti menggunakan *carano* sebagai property tari dan dipakai oleh semua penari, namun perbedaanya *carano* pada penari tidak berisikan sirih.

Tari ini telah mengalami perubahan sejak pertama kali diciptakan pada 2008 hingga menjadi karya tetap dan tidak pernah diubah lagi pada tahun 2014 hingga saat ini. Mulai dari 12 ragam gerak yang terdiri dari gerak *mananti*, *sambah*, *lenggang carano*, *bukak 4 penjuru*, *tabur sirih*, *carano ateh bawah*, *cabiah siriah*, *jinjiang bantai*, *bukak silang*, *lenggang*, *tapuak tangan*, dan *lenggang ka pulang*, bertambah menjadi 24 ragam gerak yang mana terdiri dari gerak *sambah awal*, *mamulai*, *bukak gantuang*, *ateh tusuak*, *malatak*, *tapuak galembong*, *gerak cakak*, *sambah panutuik*, *mananti*, *sambah*, *lenggang carano*, *bukak 4 penjuru*, *tabur sirih*, *carano ateh bawah*, *cabiah siriah*, *jinjiang bantai*, *bukak silang*, *ayun ateh bawah*, *lenggang karaia*, *bukak silang*, *lenggang*, *jantiak ateh bawah*, *tapuak tangan*, dan *lenggang ka pulang*.

Didalam gerak tari Pasambahan ini memiliki desain atas yang dominan pada desain atas bersudut, rendah dan medium. Pada desain lantai lebih mengembangkan garis lurus, lengkung, menjadi serong kiri depan, garis V dan jajaran genjang. Pada musik tari Pasambahan menggunakan alat musik seperti *talempong*, *gandang*, *bansi*, *saluang*, *gitar_bass*, dan *violin*. Sehingga tercipta melodi musik dengan faktor pendukung suasana, pengatur tempo dalam tari Pasambahan serta dendang yang menceritakan daerah Pesisir Selatan. Desain dramatik yang dimiliki oleh tari Pasambahan ini yaitu suasana yang menghibur, tampak pada bagian awal tari Pasambahan yang tenang namun tetap waspada. Pada bagian 2 dan 3 menggambarkan keanggunan dan kelincahan serta kegembiraan gadis Minang dalam menyambut tamu yang datang.

Proses penciptaan tari Pasambahan ini bermula dari ide koreografer sendiri yang dituangkan dalam gerak dan tidak terlepas dari elemen-elemen koreografi, serta tarian ini berpijak pada gerak dasar tradisi yang dikembangkan menjadi tari kreasi. Menurut Meri (1986:78), elemen-elemen komposisi tari yang harus diperhatikan dalam menciptakan tari

yaitu tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan-perengkapan, dan koreografi kelompok. Sebagaimana menurut Hadi (2012) Koreografi adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai pada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Prinsip-prinsip pembentukan gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pembentukan koreografi

Kostum yang telah dikreasikan namun tetap berpatokan pada aturan yang ada, dan properti yang digunakan adalah *carano* sebagai simbol penyambutan penyuguhan siriah. Koreografi kelompok yang tampak pada tari Pasambahan ini lebih dominan pada koreografi interaksi serempak. Oleh sebab itu, tari Pasambahan ini merupakan tari hiburan yang dikembangkan melalui ilmu komposisi oleh koreografer sebagai mana pendapat dari La Meri, sehingga terlihat jelas bentuk koreografi dari tari Pasambahan dalam bentuk tari kreasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, tari *Pasambahan Sanggar Nan Gombang* merupakan bentuk tari kreasi yang diciptakan oleh koreografernya melalui ide-ide yang dimiliki oleh koreografer itu sendiri. Tari *Pasambahan* ini bersumber dari gerak-gerak tradisi yang ada di Pesisir Selatan, salah satunya gerak *Lenggang Karaia*, *Jinjang Bantai*, gerakan ini merupakan gerak tradisi tari *rantak kudo* yang ada di daerah Pesisir Selatan. Tari Pasambahan ini dikemas dalam bentuk tari hiburan. Pada tari Pasambahan ini terdapat elemen-elemen koreografi yang meliputi tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain musik, desain dramatik, proses, perlengkapan, dan koreografi kelompok.

Jumlah penari dalam tari *Pasambahan* ini ada 8 orang terdiri dari 6 penari perempuan 2 orang penari laki-laki, namun jumlah penari dalam penampilan dapat berubah sesuai dengan permintaan konsumen dan situasi tempat penampilan. Didalam tari *Pasambahan* ini terdapat 24 macam gerak. Pada desain atas yang tertera dari tari *Pasambahan* ini lebih dominan menggunakan desain atas bersudut, horizontal, rendah, dan vertikal. Pada desain lantai tari *Pasambahan* ini dikembangkan dari garis lurus, lengkung dan serong kiri.

Pada desain musik tari *Pasambahan* menggunakan alat musik seperti *Talempong*, *Bansi*, *Gandang*, *Violin*, *Saluang*, dan *Guitar Bass*. Tari Pasambahan ini juga memiliki syair dengang Minang yang menggambarkan daerah Minangkabau. Desain musik ini berfungsi sebagai pengatur tempo dalam tarian juga menjadi faktor pendukung suasana sebuah tarian. Desain dramatik tari *Pasambahan* memiliki suasana kegembiraan seorang tuan rumah yang menyambut tamu yang datang berkunjung. Proses dari tari *Pasambahan* ini dimulai dari ide yang dimiliki oleh koreografer dan dituangkan dalam bentuk gerak yang ada dalam elemen-elemen koreografi, serta properti *carano* yang digunakan lebih dominan dalam interaksi serempak. Oleh karena itu, maka tari Pasambahan ini digarap dengan perencanaan koreografi oleh penata. Karena tari Pasambahan ini diawali dengan adanya sebuah ide, dan diciptakan dengan jelas serta tidak meninggalkan norma dan aturan yang ada.

Referensi

- Akhirta, D. L., Asriati, A., & Susmiarti, S. (2015). Tinjauan Koreografi Tari Podang di Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 4(2), 63-68.
- Hadi. (1988). *Pendidikan Seni Drama*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Indrayuda. (2017). *Tari Sebagai Media Representasi Kearifan Lokal*. Padang: UNP.
- Maulida, I., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Ratok Maik Katurun Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 211-218.
- Meri, La. (1986). *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono Yogyakarta: Lagaligo untuk Fakultas Kesenian Yogyakarta.
- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nerosti, (2021). *Mencipta dan Menulis Skrip Tari*. Depok: Rajawali Pers.
- Nurfiana, M., & Nerosti, N. (2020). Tari Cangget Pilangan Di Daerah Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara: Tinjauan Koreografi. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 271-278.
- Soedarsono. (1986). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbud.